

The Relationship Between Democratic Parenting And Gratitude In Students At SMK “X”

[HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN GRATITUDE PADA SISWA DI SMK “X”]

Bening Wahyu¹⁾, Eko Hardiansyah^{*2)}

¹⁾Mahasiswa program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ekohardi1@umsida.ac.id

Abstrack. This study was conducted to determine whether there is a relationship between Parenting Patterns on Gratitude in students of SMK "X" Gempol. This research is included in correlational quantitative research. The variables contained in this study are the parenting style variable as the independent variable and the Gratitude variable as the dependent variable. This research was conducted at SMK "X" Gempol with a population of 159. Then, a sample was taken using Isaac and Michael's table to 110 students. The sampling technique used in determining the sample was proportionate stratified random sampling. This study used data analysis using the Pearson correlation technique with the help of SPSS 20.0 for windows. The results showed that the two variables had a correlation of 0.730 with a significance of 0.000. In this study, there is a positive relationship between Parenting and Gratitude so that the hypothesis proposed by the researcher can be accepted.

Keywords – Parenting Pattern, Gratitude

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara Pola Asuh terhadap Gratitude pada siswa SMK “X” Gempol. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel Pola Asuh sebagai variabel bebas serta variabel Gratitude sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SMK “X” Gempol dengan jumlah populasi 159 Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan tabel Isaac dan Michael menjadi 110 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik korelasi pearson dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat korelasi sebesar 0.730 dengan signifikansi 0.000. pada penelitian ini terdapat hubungan positif antara Pola Asuh terhadap Gratitude sehingga, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Kata Kunci – Pola Asuh Demokratis, Gratitude

I. PENDAHULUAN

Kajian tentang *gratitude* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti psikologi, diantaranya adalah *gratitude* dapat meningkatkan personal *well-being* pada individu yang akan memenuhi kebutuhan psikologis dasar yaitu *competence, autonomu* dan *relatedness* [1].

Remaja saat ini hanya melihat atau mencontoh kalangan menengah keatas dimana semua kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi dengan mudah, bahkan sampai memaksakan diri untuk bisa memenuhi tuntutan tersebut. Dimana hal tersebut membuat mereka kurang merasa cukup dengan apa yang mereka miliki serta kurang bisa menghargai orang lain yang berada dibawah mereka, hal tersebut dikarenakan kurang adanya rasa syukur dalam diri mereka atau bisa disebut dengan *gratitude*. Gaya hidup yang kurang sehat dapat memicu sebuah pelanggaran seperti melanggar tata tertib yang ada disekolah, merusak fasilitas (*vandalism*), merokok di sekitar sekolah atau diluar sekolah, membolos sekolah, pulang malam, dan minum-minuman beralkohol, hingga sampai masuk ke pelanggaran yang beras misalnya narkoba, seks bebas, balapan liar, dan perjudian [2].

Gratitude sendiri merupakan perasaan berterimakasih dan juga perasaan berbahagia dalam merespon adanya pemberian, baik dari segi keuntungan yang nyata atau sebuah kedamaian yang telah diperoleh melalui keindahan dari individu [3]. Bersyukur adalah sebuah efek dari moral yang berasal dari adanya suatu dorongan tingkah laku atas dasar motivasi oleh kepedulian kepada kesejahteraan hidup individu [4]. Individu yang telah bersyukur akan memiliki emosi yang lebih positif, vitalitas, kepuasan hidup, serta optimis lebih tinggi hingga memiliki tingkat stres dan depresi yang jauh lebih rendah [5].

Terdapat beberapa bentuk *gratitude* antara lain merasa berkecukupan, memiliki rasa puas terhadap apa yang dimilikinya, tidak merasakan kekurangan terhadap sesuatu, merasa berguna dan cukup, selalu menghargai hal-hal yang sederhana, kemudian menghargai atas bantuan dan pemberian yang telah diberikan orang kedalam hidupnya [6]. Dengan bersyukur akan dapat merubah pengalaman seseorang yang mulanya negatif menjadi suatu hal yang positif, hal tersebutlah yang bisa meningkatkan kepuasan hidup yang dimiliki oleh seseorang [7]. Orang yang selalu bersyukur lebih cenderung akan mengalami emosi yang lebih positif, seperti halnya kebahagiaan, memiliki perasaan harap yang lebih sering, perasaan yang tercukupi jika dibandingkan dengan orang lain yang tidak bersyukur [8].

Penelitian lain mengenai “Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja” tujuan pada penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui rasa sukur, dan memaafkan dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja. Hasil penelitiannya juga menunjukkan jika terdapat adanya suatu pengaruh yang positif secara signifikan dalam memaafkan terhadap kesejahteraan psikologis dengan $p=0,000$, [9].

Penelitian lain juga memiliki hasil bahwa remaja yang bersyukur dapat memiliki sebuah persepsi hubungan serta dukungan sosial pada teman sebaya menjadi baik [10]. Kemudian bersyukur dan juga mengalami rasa syukur akan memunculkan hubungan personal yang lebih baik, ketenangan jiwa, serta kebahagiaan secara umum pada responden [11]. Pada hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat diperkirakan dapat meningkatnya sebuah kualitas hidup mengenai kesehatan pada dimensi dukungan teman serta sosial, yaitu dimensi yang mengarah kepada bagaimana hubungan para remaja dengan lingkungannya seperti teman sebayanya dan lingkungan sosial.

Beberapa penelitian lain juga telah menunjukkan jika rasa syukur memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan, fungsi sosial, kepuasan hidup, dan persepsi terhadap dukungan sosial [12]. Jika generasi muda dengan kebersyukuran tinggi akan dapat memiliki sebuah kepuasan hidup yang tinggi, rendahnya tingkat depresi, dan memiliki integrasi sosial yang lebih baik [13]. Dengan begitulah, terdapat sebuah indikasi jika kebersyukuran dapat mempengaruhi kepada dimensi kualitas hidup mengenai kesehatan.

Hal ini dapat memperkuat penelitian yang sebelumnya jika seseorang dengan rasa syukur tingkat tinggi memiliki tingkat depresi serta rasa iri hati yang lebih rendah [13]. Jika kebersyukuran dapat bersatu padu secara baik atau positif terhadap reinterpretasi positif, perencanaan hidup, dan koping aktif. Jika rasa syukur itu berkurang didalam sebuah kehidupan, maka akan menjadikan seseorang itu hidup kurang sejahtera. Seperti halnya kepada orang yang merasa kurang bersyukur akan sangat sulit dalam menyukai kebaikan orang lain dan selalu memiliki pikiran sempit dalam hal menyikapi suatu kebaikan yang diterima, dan akan berubah menjadi kemarahan serta makian [14]. Dengan kurangnya rasa syukur itulah yang akan menimbulkan sebuah kedengkian dan selalu mengeluh [15]. Orang yang merasa kurang bersyukur akan selalu berfokus kepada apa yang tidak dia miliki, dan akan selalu membanding-bandingkan miliknya dengan milik orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa masalah *gratitude* yang rendah dapat timbul atau disebabkan karena siswa merasa kurang puas dengan keadaan mereka saat ini, serta selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa di SMK X menunjukkan adanya *gratitude* pada siswa yang dibuktikan dengan adanya beberapa aspek dalam *gratitude* antara lain merasa berkecukupan, dapat menghargai hal-hal sederhana, serta menghargai kontribusi orang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang masih kurang memiliki *gratitude* dalam diri mereka, meskipun demikian orang tua selalu memberikan pengertian dan arahan atas sikap tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *gratitude* pada remaja yaitu: *positive affect*, persepsi teman sebaya, *familial social support*, serta optimis. Pada saat masa remaja, keluarga adalah suatu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap sebuah perkembangan remaja, salah satu yang paling utama adalah orang tua [16]. Salah satu faktor yang mempengaruhi *gratitude* ialah merupakan *familial social support* yang kaitannya dengan pola asuh orang tua. *Parenting style* (Pola asuh orang tua) merupakan salah satu cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak [17]. Mengasuh anak bukanlah suatu cara orang tua dalam memperlakukan anak saja, akan tetapi juga orang tua membimbing, melindungi, mendisiplinkan, serta mendidik anak berdasarkan norma yang telah ada didalam sebuah masyarakat. Proses ini akan terjadi terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mempengaruhi perilaku serta sikap anak dalam menggapai tingkat kedewasaan sesuai pada norma dan adab yang telah diharapkan oleh orang tua. Namun, berdasarkan kajian penulis, masih belum ditemukan penelitian yang membahas hubungan antara pola asuh demokratis dengan religiusitas pada siswa SMK.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan *gratitude* pada siswa SMK “X”.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berupa angka serta menggunakan analisis statistik guna untuk menguji hipotesis yang telah diajukan [18]. Penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua demokratis dengan variabel *gratitude*. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara

variabel pola asuh orang tua demokratis dengan variabel *gratitude* pada siswa SMK “X”. Pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa yang bersekolah di SMK “X” dengan jumlah siswa sebanyak 159 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 52 siswa, kelas XI sebanyak 50 siswa, dan kelas XII sebanyak 57 siswa. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan kesalahan 5% dari jumlah populasi sebesar 159 siswa, sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu 110 siswa. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*, pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang seimbang dari setiap tingkatan populasi [19].

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan skala psikologi dengan jenis skala likert. Skala likert didefinisikan sebagai alat ukur yang dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi dari seseorang maupun kelompok yang diteliti mengenai fenomena sosial [18]. Skala likert digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Pola Asuh Orang Tua Demokratis (*Authoritative*) dan *Gratitude*. Skala likert berupa pertanyaan-pertanyaan ini memiliki aitem *Favourable* dan *Unfavourable*.

Item skala pola asuh demokratis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dibuat oleh Sofiana dengan judul “Hubungan antara pola asuh orang tua (*Authoritative*) terhadap perilaku Delinkuen pada siswa SMK “X””. skala yang dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya mengacu pada lima aspek pola asuh demokratis (*Authoritative*) yaitu, kehangatan, Kedisiplinan, Kebebasan, Hadiah, dan Hukuman serta Penerimaan [20]. Skala penelitian *gratitude* yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala dari penelitian sebelumnya dengan judul “*Gratitude dan Psychological wellbeing* pada remaja” [21]. Skala *Gratitude* menggunakan *gratitude* Questionnaire Six Item Form (GQ-6) yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menguji berbagai elemen variabel *gratitude* [15].

Berdasarkan hasil tryout pada skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis yang dilakukan pada 200 responden tidak ada butir soal yang gugur atau dieliminasi sehingga aitem tetap berjumlah 18 dengan nilai validitas rata-rata 0,319-0,629. Berdasarkan hasil tryout pada skala *Gratitude GQ-6* yang telah dilakukan pada 200 responden, tidak ada butir soal yang gugur atau dieliminasi sehingga tetap berjumlah 6 aitem dengan nilai validitas 0,464-0,721.

Hasil tryout pada skala Pola Asuh dengan 200 responden dan 18 butir soal diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0.861. sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas menuju angka 1 sehingga instrument reliable. Reliabilitas tryout pada skala *Gratitude GQ-6* dengan 200 responden dan 6 butir soal diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0.822. sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien reliabilitas menuju angka 1 sehingga instrument reliable.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi

Pada penelitian ini, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengujian hipotesis. Uji asumsi digunakan untuk menguji normalitas yang berguna dalam mengetahui kenormalan data dari variabel yang diteliti serta melakukan uji linier yang berguna dalam memahami adakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran data pada variabel yang dipergunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak normal pada masing-masing variabel. Sehingga uji normalitas sangat penting dikarenakan apabila data yang diujikan memiliki distribusi normal maka dapat mewakili populasi [22]. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi bahwa data memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang dikatakan tidak normal, sedangkan data yang memiliki nilai signifikansi > 0.05 dapat dikatakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan pengujian data yang berguna dalam memahami apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak linier. Uji Linieritas dilakukan dengan SPSS 20.0 dengan menggunakan *Test For Linierity*. Nilai signifikansi dari hasil linierity dapat dikatakan linier ketika data mendapatkan nilai signifikan < 0.05 , serta nilai signifikansi dari hasil *Deviation for linierity* dapat dikatakan linier ketika data mendapat nilai < 0.05 .

b. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dipergunakan ketika peneliti ingin menentukan apakah antara variabel Pola Asuh Demokratis dengan variabel *Gratitude* yang ada dalam penelitian ini memiliki hubungan positif. Uji hipotesis diteliti menggunakan SPSS 20.0 for windows dengan teknik *Correlations bivariety Pearson*.

Tabel 3.1 (Hasil Uji Hipotesis)

		Pola_Asuh	Gratitude
Pola_Asuh	<i>Pearson Correlation</i>	1	.730**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	110	110
Gratitude	<i>Pearson Correlation</i>	.730**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	110	110

Berdasarkan dari uji hipotesis dapat dilihat apabila nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0.730$ memiliki nilai yang signifikansi 0.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua demokratis dengan variabel *Gratitude* yang diteliti pada siswa SMK “X” memiliki hubungan positif. Hasil uji hipotesis ini dapat dikatakan positif dikarenakan memiliki nilai yang signifikan ($p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$)).

Hasil koefisien yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan hasil yang positif ($r_{xy} = 0.730$) sehingga ada hubungan positif pada kedua variabel yang diteliti. Semakin tinggi pola asuh orang tua demokratis maka semakin tinggi *gratitude* yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua demokratis yang diberikan rendah maka *gratitude* yang dimiliki juga akan rendah.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif pada variabel pola asuh orang tua demokratis dengan variabel *gratitude* dapat ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 (Hasil Sumbangan Efektif)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.730 ^a	.533	.528	2.59100

Berdasarkan dari hasil uji sumbangan efektif antara variabel pola asuh orang tua demokratis dengan *gratitude* mendapatkan hasil sebesar 53.3%. sumbangan efektif didapatkan dari hasil *R Square* dengan nilai $.533 \times 100\% = 53\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat mempengaruhi *gratitude* siswa SMK “X” sebesar 53.3% dan sisanya 46.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

d. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk melihat nilai minimum, maksimum, Mean (rata-rata), dan standart deviasi. Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu pola asuh (X) dan *Gratitude* (Y). hasil dari statistic deskriptif dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 (Statistik Deskriptif Pola Asuh Orangtua Demokratis dan *Gratitude*)

<i>Descriptive statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pola_Asuh	110	23.00	71.00	49.3889	9.25141
<i>Gratitude</i>	110	8.00	24.00	17.8556	4.00719
<i>Valid N (listwise)</i>	110				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif dapat diketahui bahwa skala pola asuh orang tua demokratis memiliki nilai mean teoritik (μ) yaitu 49.3889 serta standart deviasi memiliki nilai (σ) yaitu 9.25141. pada skala *gratitude* memiliki nilai mean teoritik (μ) yaitu 17.8556 dan standart deviasi (σ) yaitu 4.00719. sehingga hasil diatas dapat digunakan sebagai penormaan untuk mengkategorisasikan variabel pola asuh orang tua demokratis dan *gratitude*.

e. Kategori Data

Kategori data merupakan sebuah data yang dapat dijelaskan karakteristik dari data yang diteliti, kategori data dapat menggunakan nilai dari nilai mean teoritik dan standart deviasi sebagai perhitungan penormaan. Berikut merupakan tabel penormaan kategorisasi variabel pola asuh orang tua demokratis dan *Gratitude*.

Tabel 3.4 (Penormaan Kategori Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis dan *Gratitude*)

	Norma	Skor	
		Pola Asuh	Gratitude
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,5 \cdot \sigma)$	≤ 42	≤ 11
Rendah	$(\mu - 1,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \cdot \sigma)$	43 - 46	12 - 15
Sedang	$(\mu - 0,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \cdot \sigma)$	47 - 50	16 - 19
Tinggi	$(\mu + 0,5 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \cdot \sigma)$	51 - 54	20 - 23
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,5 \cdot \sigma) \leq X$	≥ 55	≥ 24

Berdasarkan dari hasil penormaan variabel pola asuh orang tua demokratis dan *gratitude* diatas, bahwa setiap variabel terdapat kategorisasi berbeda. Hal ini dapat dilihat dari tabel kategorisasi dibawah:

Tabel 3.5 (Kategori Skor Variabel Pola Asuh Orangtua Demokratis dan *Gratitude*)

Kategori	Skor Subyek			
	Pola Asuh	%	Gratitude	%
Sangat Rendah	28	25.5%	7	6.4%
Rendah	18	16.4%	19	17.3%
Sedang	10	9.1%	40	36.4%
Tinggi	28	25.5%	41	37.3%
Sangat Tinggi	26	23.6%	3	2.7%
Total	110	100%	110	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi pada subjek yang dijabarkan diatas dapat dipahami apabila pada skala pola asuh orang tua demokratis terdapat 23.6% (26 siswa) berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 25.5% (28 siswa) pada kategori tinggi, serta terdapat 9.1% (10 Siswa) pada kategori sedang serta sisanya 16.4% (18 siswa) ada dikategori rendah dan 25.5% (28 siswa) ada dikategori sangat rendah.

Hasil kategorisasi pada subjek yang dijabarkan diatas dapat dipahami apabila skala *Gratitude* terdapat 2,7% (3 siswa) ada pada kategori sangat tinggi . terdapat 37.3% (41 siswa) ada di kategori tinggi, 36.4% (40 siswa) ada dikategori sedang, serta sisanya 17.3 (19 siswa) ada dikategori rendah dan 6.4% (7 siswa) ada pada kategori sangat rendah.

Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa SMK "X" mendapatkan Pola Asuh orangtua demokratis yang cenderung baik sehingga *gratitude* yang dimiliki oleh siswa SMK "X" juga baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kategori yang terdapat pada table diatas bahwa hasil kategori siswa SMK "X" cenderung berada pada kategori Sedang ke Tinggi.

2. Pembahasan

Pada pembahasan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variable pola asuh orang tua demokratis dengan *gratitude* pada siswa SMK "X" memiliki hubungan yang positif, serta hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini dikarenakan kedua variable memiliki nilai korelasi $r_{xy} = .0730$ dan signifikansi

sebesar $.000 < .050$. sehingga ditarik kesimpulan apabila pola asuh orang tua demokratis tinggi maka gratitude siswa juga akan tinggi, segitupun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua demokratis yang diterima siswa rendah, maka gratitude yang dimiliki oleh siswa juga rendah.

Hasil yang telah disebutkan diatas dapat diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Empati pada remaja” mendapatkan hasil yang koefisien $r_{xy} = .100$ dan signifikansi $.000$ sehingga dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua demokratis semakin tinggi maka empati yang dimiliki remaja juga tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua demokratis rendah maka empati yang dimiliki remaja juga akan rendah [3].

Hasil dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, apabila hubungan positif variable Pola Asuh Orang Tua Demokratis (X) dan *Gratitude* terhadap siswa SMK “X” dapat dinyatakan sesuai untuk berbagai macam populasi. Factor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya *Gratitude* siswa SMK “X” yaitu positive affect, persepsi teman sebaya, Familial social support, Optimis [23]. Hal ini menjelaskan bahwa peran keluarga sangat mempengaruhi *gratitude* pada remaja dalam menghadapi berbagai masalah.

Dalam penelitian ini, sumbangan efektif variabel Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap *Gratitude* Siswa SMK “X” memiliki nilai 53.3% selebihnya 46.6% di pengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Siswa yang mempunyai gratitude tinggi lebih banyak berguna bagi dirinya sendiri maupun orang sekitarnya, siswa yang memiliki gratitude tinggi menciptakan emosi positif ketika mengekspresikan bahagia dan rasa terimakasih terhadap yang ia dapat karena individu menyadari bahwa yang terjadi pada dirinya yaitu terdapat orang lain yang kut serta bertanggung jawab atas kebaikan yang terjadi [24].

Pada penelitian ini, bias dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua demokratis dengan *gratitude* pada siswa SMK “X”. Namun, penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari masalah keterbatasan, diantaranya yaitu keterbatasan penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan, sehingga membuat peneliti kurang maksimal dalam membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta keterbatasan pengumpulan data dengan google form sehingga kurang adanya pengawasan langsung dari peneliti yang menyebabkan siswa tidak bersungguh sungguh dalam menjawab skala yang diberikan.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta yang telah di jabarkan dalam pembahasan diatas mengenai variabel Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan *gratitude* pada siswa SMK “X” dapat disimpulkan apabila hipotesis yang diajukan penelitian dapat diterima. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi adanya pengaruh variabel pola asuh orangtua demokratis dengan *gratitude* pada siswa SMK “X”, diantaranya: *positive affect*, persepsi teman sebaya, *familial social support*, serta optimis. Pada saat masa remaja, keluarga adalah suatu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap sebuah perkembangan remaja, salah satu yang paling utama adalah orang tua. Penelitian ini juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia psikologi terutama dengan hal yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orangtua demokratis dan *gratitude* yang banyak dialami oleh siswa khususnya siswa SMK. Kemudian juga menambah perhatian kita untuk dapat mencari cara dalam menghadapi *gratitude* yang ada di siswa. Penelitian tersebut juga memiliki beberapa kelemahan yang mana kurang meratanya jumlah sampel yang di teliti, dan terbatasnya area penelitian yang hanya berpacu pada satu lokasi yakni di SMK “X”. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa disarankan untuk memperluas cakupan area penelitian dan menyamaratakan setiap indikator pada tiap instrument penelitian agar lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan kepada orang tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta untuk seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] V. L. P. Sutrisno and B. T. Siswanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp.

- 112–120, 2016.
- [2] E. A. Djehadut and N. P. Purwanti, “Penerapan Prinsip ‘ the Best Interest of the Child ,’” pp. 1–5, 2015.
- [3] D. Listiani, L. Rosliana, and D. Imawati, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Empati Pada Remaja,” *J. Fak. Psikol. Unibersitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 2015.
- [4] K. Bono and Froh, “The power and practice of gratitude. Gratitude in Practice and The Practice of Gratitude,” 2014, doi: 6, 559-575. doi:10.1002/9780470939338.ch29.
- [5] D. U. Fauziyah and Z. Abidin, “Hubungan Antara Gratitude dengan Psychological Well- Being pada Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2016 Universitas Diponegoro Semarang,” *J. Empati*, vol. 8, no. 3, pp. 138–143, 2020.
- [6] L. R. G. Aprilia, “Religiusitas dengan hardiness ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus studi pada ibu di SLB Untung Tuah dan SLB Ruhui Rahayu Samarinda,” *Psikoborneo*, vol. 6, no. 3, pp. 650–659, 2018, [Online]. Available: ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
- [7] R. A. Emmons and M. E. McCullough, “Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life,” *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 84, no. 2, pp. 377–389, 2003.
- [8] D. A. Hasibuan, R. Rahmatika, and R. A. Listiyandini, “Peran Bersyukur Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja Miskin Jakarta,” *Pros. Semin. Nas. 2018 Fak. Psikol. UNDIP*, no. February 2019, pp. 67–80, 2018.
- [9] I. I. Rahayu and F. A. Setiawati, “Pengaruh Rasa Syukur Dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja,” *J. Ecopsy*, vol. 6, no. 1, pp. 50–57, 2019, doi: 10.20527/ecopsy.v6i1.5700.
- [10] S. . Algoe, “A Relational Account of Gratitude: A Positive Emotion that Strengthens Interpersonal Connections. Dissertation Abstract Internatinonal,” *Dr. disertation, Univ. Virginia*, vol. 66, no. 5137, 2006.
- [11] P. A. Linley and S. Joseph, “Positive Psychology in Practice,” *New Jersey*, 2004.
- [12] A. M. Wood, J. Maltby, R. Gillett, P. A. Linley, and S. Joseph, “The role of gratitude in the development of social support, stress, and depression: Two longitudinal studies,” *J. Res. Pers.*, vol. 4, no. 42, pp. 854–871, 2008, doi: doi: <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2007.11.003>.
- [13] J. J. Froh, R. A. Emmons, N. A. Card, G. Bono, and J. . Wilson, “Gratitude and the Reduced Costs of Materialism In Adolescents. Journal of Happiness,” 2011, [Online]. Available: Study, 12, 289-302. [Http://dx.doi.org/10.1007/s10902-010-9295-9](http://dx.doi.org/10.1007/s10902-010-9295-9)
- [14] R. A. Emmons, *Gratitude, subjective well-being, and the brain*, The Scienc. New York: The Guilford Press, 2007.
- [15] M. E. McCullough, R. A. Emmons, and J. Tsang, “The grateful disposition: A conceptual and empirical topography,” *J. Pers. Soc. Psychol.*, no. 82, pp. 112–127, 2002.
- [16] T. A. Permono, “Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku delinkuen pada remaja sma negeri 1 polanharjo,” *Skripsi Fak. Psikol.*, pp. 1–15, 2014.
- [17] B. S. Budianto, Mujidin, and F. Tentama, “Hubungan antara pola asuh demokratis dan religiusitas terhadap empati siswa SMP Muhammadiyah Imogiri,” *Psikologi*, pp. 234–241, 2019.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 11. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [19] Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- [20] A. K. Husada, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja,” *J. Psikol. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 266–277, 2013.
- [21] A. Prabowo, “Gratitude dan Psychological Wellbeing pada Remaja,” *JIPT*, vol. 05, no. 02, p. 111, 2017.
- [22] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Jakarta: Cv. Wade Group. Fadilatama, 2016.
- [23] J. J. Froh, T. Kashdan, K. Ozimkowski, and N. Miller, “Who benefits the most from a gratitude intervention in children and adolescents? Examining positive affect as a moderator,” *J. Posit. Psychol.*, vol. 4, no. 5, pp. 409–420, 2009.
- [24] T. Pridayati and E. Indrawati, “Hubungan antara forgiveness dan gratitude dengan psychological well-being pada remaja,” *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 3, no. 3, pp. 197–206, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.